

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata mencakup berbagai bisnis seperti sarana transportasi, penginapan, kuliner, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, serta layanan wisata lainnya. Saat ini, sektor ini telah berkembang menjadi sektor yang mendukung ekonomi dan sosial masyarakat dengan memanfaatkan kekayaan budaya lokal, seperti wisata kuliner, untuk menciptakan potensi pariwisata baru. Wisata kuliner merupakan suatu kebutuhan utama untuk dapat dikonsumsi dalam setiap perjalanan wisata dengan berbagai jenis masakan lokal yang memiliki khas pada daerah itu sendiri.

Wisata kuliner merupakan jawaban untuk kecenderungan konsumsi baru dalam sektor pariwisata. Sektor pariwisata yang tumbuh pesat adalah wisata kuliner, menurut laporan Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) "Laporan Global tentang Pariwisata Kuliner 2012". Banyak negara, destinasi wisata, pemangku kepentingan pariwisata, dinas pariwisata, penyelenggara acara, operator tur, dan agen perjalanan telah mengakui betapa pentingnya industri kuliner untuk pertumbuhan pariwisata lokal, regional, dan nasional. Dengan kata lain, wisata kuliner adalah perjalanan di mana objek tujuan adalah masakan dan lingkungannya.¹ Indonesia memiliki beragam kekayaan kuliner di berbagai daerah, termasuk di DKI Jakarta. Sebagai ibu kota Republik Indonesia dan pusat bisnis,

¹ Harsana, M., & Triwidayati, M. (2020). Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di Di Yogyakarta. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 15(1).

politik, dan budaya bangsa, Jakarta tidak hanya terkenal dengan ragam objek wisatanya, tidak hanya menjadi pusat kuliner dengan banyak cita rasa unik. Menurut Kepala Bidang Informasi dan Pengembangan Dinas Pariwisata dan Budaya DKI Jakarta, Alberto Ali, mengemukakan bahwa makanan Jakarta tidak hanya terdiri dari masakan Betawi tetapi juga makanan dari seluruh Indonesia dan di luar negeri.

Jakarta adalah salah satu lokasi wisata paling terkenal di dunia, sempat mengalami penurunan drastis dalam jumlah kunjungan. Namun, pariwisata Jakarta meningkat pada tahun 2022, dengan lebih banyak wisatawan asing.



Gambar 1. 1 Grafik Menunjukkan Jumlah Wisatawan Internasional yang Berkunjung ke Jakarta

Sumber : Tahun 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan grafik di atas jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari bulan Januari hingga November 2022 mencapai 810.627 kunjungan. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 691.265 kunjungan. Meskipun demikian, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ini masih lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi COVID-19. Peningkatan

jumlah kunjungan asing sepanjang tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan industri pariwisata. Ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yang semakin terbuka dalam memulihkan industri pariwisata nasional pascapandemi COVID-19. Berbagai destinasi wisata di seluruh Indonesia, termasuk Jakarta, telah kembali aktif menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara.

Dalam konteks ini, wisata kuliner memiliki potensi besar dalam menarik wisatawan. Menjadi salah satu komponen penting yang dapat mendorong perkembangan pariwisata di Jakarta. Salah satu wisata kuliner di Jakarta, yaitu Wisata Kuliner Nasi Kapau Kramat Raya, memiliki potensi besar untuk memperkuat branding pariwisata ibu kota. Nasi Kapau merupakan salah satu kuliner tradisional Sumatera Barat yang telah menjadi bagian dari identitas kuliner khas Jakarta. Keberadaannya di pusat Jakarta, di Jalan Kramat Raya, membuatnya mudah dijangkau oleh wisatawan.

Nasi Kapau yang telah menjadi ikon kuliner di Kramat Raya yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menarik minat wisatawan. Melansir di <https://jakarta-tourism.go.id/article/traditional-food> mengatakan bahwa Jakarta sebagai ibukota Indonesia, tidak hanya dikenal sebagai pusat bisnis dan pemerintahan, tetapi juga sebagai surga kuliner bagi para pecinta makanan. Salah satu kuliner khas yang wajib dicoba saat berada di Jakarta adalah Nasi Kapau. Berasal dari Kapau, Sumatera Barat, hidangan ini menawarkan cita rasa autentik yang kaya akan rempah dan bumbu khas Minangkabau.

Rasa yang unik, harga terjangkau, dan suasana dan lingkungan yang unik dari lapak Nasi Kapau di Jalan Kramat Raya dapat menjadi daya tarik bagi

pengunjung. Namun, upaya branding dan positioning Nasi Kapau sebagai bagian dari identitas kuliner khas Jakarta masih perlu dikaji lebih lanjut.

Ruang Lingkup Penelitian ini akan menganalisis sejauh mana elemen-elemen wisata kuliner pada Nasi Kapau di Jalan Kramat Raya, Jakarta Pusat, terhadap branding destinasi pariwisata DKI Jakarta. Penelitian ini juga akan menemukan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan posisi dan merek wisata kuliner di DKI Jakarta.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu perkembangan industri pariwisata di Indonesia, khususnya dalam hal upaya untuk membranding destinasi melalui wisata kuliner. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis *positioning* wisata kuliner Nasi Kapau di Jalan Kramat Raya, Jakarta Pusat. Penelitian ini akan melibatkan studi kasus yang mendalam terhadap Nasi Kapau sebagai daya tarik wisata kuliner di Jalan Kramat Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana elemen elemen wisata kuliner mempengaruhi branding destinasi?
2. Bagaimana strategi branding wisata kuliner nasi kapau di DKI Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi elemen elemen wisata kuliner mempengaruhi *branding* destinasi.
2. Untuk mengidentifikasi strategi apa yang bisa di terapkan untuk memperkuat *positioning dan branding* wisata kuliner di DKI Jakarta .

D. Manfaat Penelitian

Adapun keuntungan yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang industri pariwisata.

2. Secara Praktis

Penelitian tersebut bisa dijadikan sebagai sumber referensi yang bermanfaat dan suatu kontribusi yang positif bagi para pembaca. Ini juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk menentukan apakah tempat makan seperti Nasi Kapau di jalan Kramat Raya, Jakarta Pusat, dapat menjadi alternatif bisnis.

